



DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Layyinatusy Syifa¹ □

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:

Enterprise Risk

Managemen; Firm Size;

Leverage; Ownership

Concentration; Auditor

Reputation; Chief Risk

Officer

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan *chief risk officer* terhadap pengungkapan ERM. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 94 sampel selama tahun 2010-2011. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari *annual report* perusahaan manufaktur tahun 2010-2011. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *chief risk officer* secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Pengujian parsial menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, *chief risk officer* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM.

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of company size, leverage, ownership concentration, auditor reputation and chief risk officer on ERM disclosure. The population on this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2011. The sampling technique was conducted using purposive sampling, which produces 94 samples during the years of 2010-2011. The data used are secondary data retrieved from technical documentation that consists of manufacturing company annual reports of 2010-2011. Method of data analysis of this study is multiple regression analysis. This study concludes that the company size, leverage, ownership concentration, auditor reputation, and chief risk officer simultaneously have positive effects on ERM disclosure. Partial testing shows that leverage does not affect ERM disclosure. Company size, ownership concentration, auditor reputation, and chief risk officer have positive effects on ERM disclosure.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gdg. C6 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunung Pati, Semarang, 50233

E-mail: syifa_minhonev@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kasus yang menimpa Enron dan Worldcom yang mengalami kebangkrutan serta terjadinya krisis keuangan global menjadi pendorong perusahaan untuk meningkatkan *good corporate governance* dengan lebih memperhatikan penerapan manajemen risikonya untuk mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Rustiarini, 2012). Di tengah situasi perekonomian yang penuh ketidakpastian persaingan bisnis serta kompleksnya risiko bisnis yang harus dihadapi perusahaan, sistem manajemen risiko merupakan salah satu perangkat utama untuk mengurangi dan menangani setiap risiko yang mungkin timbul (Beasley *et al.*, 2006; COSO, 2009). Apabila dilaksanakan dengan efektif, sistem manajemen risiko dapat menjadi kekuatan bagi pelaksanaan *good corporate governance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CFO Study IBM, jumlah perusahaan yang memahami dan siap mengantisipasi terjadinya risiko masih sedikit. Kurang dari 20% penurunan kapital yang parah dalam sebuah perusahaan diakibatkan risiko keuangan sebagai hasil dari kesalahan manajemen risiko, penurunan permintaan inti produk, dan kegagalan mencapai sinergi dari proses akuisisi. Selain itu, akibat lain adalah kemacetan ERM perusahaan yang secara umum dipengaruhi internal perusahaan (Muthohirin dan Islahuddin, 2012). Permintaan para pemegang saham terhadap pengungkapan yang lebih transparan dalam laporan keuangan membuat perusahaan-perusahaan melakukan perluasan terhadap wilayah pengungkapannya dalam laporan tahunan. Pengungkapan mengenai

informasi-informasi non-keuangan dianggap lebih relevan dan transparan sebagai bentuk pertimbangan dalam pembuatan keputusan (Anisa, 2012).

Enterprise Risk Management telah banyak menyita perhatian praktisi dunia bisnis sebagai salah satu metode terbaik dalam proses tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Hal tersebut dibuktikan dari hasil survei yang dilakukan oleh Deloitte (2009) menyebutkan bahwa dari 111 perusahaan keuangan yang disurvei, sebesar 36% perusahaan telah mengimplementasikan *Enterprise Risk Management* dan 23% perusahaan baru berencana untuk mengimplementasikannya. Hasil penelitian ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran dari perusahaan mengenai pentingnya *Enterprise Risk Management*.

Penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* di luar negeri sudah banyak dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia yang masih jarang melakukan penelitian mengenai manajemen risiko. Tingginya permintaan tentang pengungkapan ERM oleh investor dan pemegang saham membuat penelitian mengenai ERM ini menarik untuk diteliti, mengingat ERM merupakan isu yang masih baru meskipun perkembangannya sudah banyak.

Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan risiko, karena semakin besar industri tersebut maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini mengakibatkan pengungkapan risiko semakin luas sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap

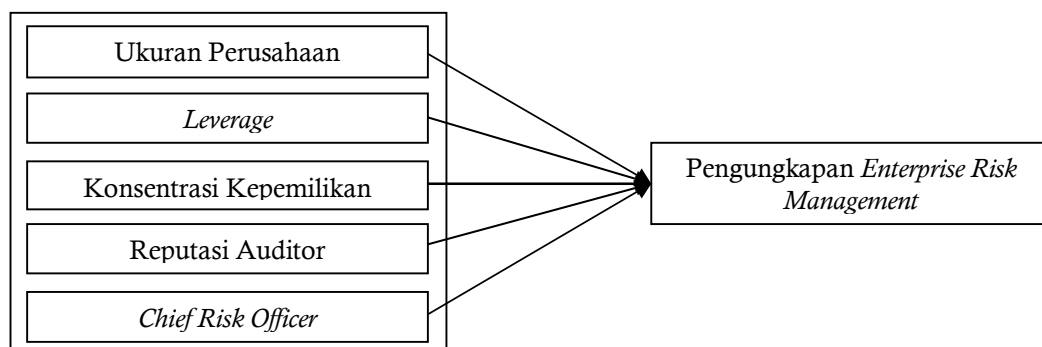
investor (Anisa, 2012). Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan menyebabkan semakin luasnya tingkat pengungkapan ERM, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan semakin besar pula permintaan transparansi informasi dari kreditur. Hal ini yang menyebabkan hubungan antara tingkat *leverage* dan pengungkapan risiko berpengaruh positif. Dengan kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas memiliki preferensi yang kuat untuk mengendalikan manajemen, mengurangi biaya agensi dan meningkatkan peran pengawasan pada perusahaan tempat mereka berinvestasi (Desender, 2007). Perusahaan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi memiliki tingkat pengungkapan manajemen risiko yang lebih tinggi.

Banyak perusahaan yang menggunakan jasa auditor *Big Four* karena dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko, sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan informasi terkait risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Selain itu, terdapat tekanan yang lebih besar pada perusahaan yang diaudit *Big Four* untuk menerapkan dan mengungkapkan ERM (Meizaroh dan Lucyanda, 2011). *Chief Risk Officer* (CRO) merupakan salah satu faktor

penting yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengadopsi ERM. Perusahaan memerlukan CRO agar manajemen risiko perusahaan efektif dan efisien. Kurt Defender (2007) dan Hoyt and Libenberg (2006) mengungkapkan bahwa dengan menetapkan CRO, maka perusahaan dapat memelihara praktik ERM.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) telah dilakukan, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai determinan pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, seta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis pada Gambar 1 maka diambil hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

- H1 : Ukuran perusahaan, *Leverage*, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan *Chief Risk Officer* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Desember dan menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam pelaporan, perusahaan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap dan jelas selama periode pengamatan. Sampel yang masuk kriteria menghasilkan sebanyak 94 perusahaan manufaktur. Untuk dua tahun pengamatan 2010-2011 sehingga diperoleh total sampel sebanyak 188 *annual report*.
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- H4 : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- H5 : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- H6 : *Chief Risk Officer* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Variabel Penelitian**Variabel Dependen*****Enterprise Risk Management***

Berdasarkan ERM *Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM (Desender, 2009). Adapun pengungkapan dari ERM sebagai berikut.

$$IPERM = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{108}$$

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan, pengukuran ukuran perusahaan (*size*) dengan menggunakan proksi *log* normal total aset yang dimiliki perusahaan untuk menjaga normalitas data (Hoyt and Liebenberg, 2010).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Leverage, diukur dengan membagi jumlah hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Razali *et al.*, 2011).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Konsentrasi Kepemilikan, merupakan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham terbesar dalam suatu perusahaan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2011. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan disajikan dalam web BEI secara berturut-turut, perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31

Konsentrasi kepemilikan = $\frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham terbesar (dalam miliar atau Rp)}}{\text{Total Saham perusahaan (dalam lbr atau Rp)}} \times 100\%$ sebesar 0,5324. Variabel konsentrasi kepemilikan (CON_OWN) memiliki

Reputasi Auditor eksternal, diukur menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP audit *Big-four* dalam mengaudit laporan keuangan maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0.

Chief Risk Officer (CRO), diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan terdapat *chief risk officer* (CRO) maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberikan nilai 0.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan data-data dari setiap variabel dan menghitungnya sesuai dengan data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

HASIL PEMBAHASAN

Dari Tabel 1. statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data (n) adalah 188. Variabel Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dari sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata pengungkapan *Enterprise Risk Management* sebesar 0,5353. FIRM_SIZE memiliki nilai rata-rata 12.0611. Variabel LEV

memiliki nilai rata-rata sebesar 56,9167. Variabel reputasi auditor (BIGFOUR) menunjukkan rata-rata sebesar 0,4149 artinya sebanyak 41,5% atau 39 perusahaan dalam penelitian ini menggunakan jasa auditor *big four*. Variabel CRO menunjukkan rata-rata sebesar 0,0426 artinya sebanyak 4 perusahaan dalam penelitian sudah memiliki CRO.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Pada uji normalitas nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,659 dan tidak signifikan pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi. Uji autokorelasi diperoleh DW sebesar 2,002 sehingga $dl < DW < du$ yaitu $1,8161 < 2,002 < 2,1839$. Berdasarkan kriteria tabel nilai uji *durbin watson* hasil ini menunjukkan tidak ada autokorelasi positif artinya bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi. Uji *Multikolinieritas* menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (FIRM_SIZE (1,068), LEV (1,039), CON_OWN (1,377), BIGFOUR (1,408), CRO (1,056)). Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	188	.23	.90	.5353	.10581
FIRM_SIZE	188	9.07	14.19	12.0611	.79350
LEV	188	.04	3.21	.5324	.43402
CON_OWN	188	19.37	99.14	56.9167	19.74431

BIGFOUR	188	.00	1.00	.4149	.43428
CRO	188	.00	1.00	.0426	.20239

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Uji heterokedastisitas menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5% (FIRM_SIZE (0,320), LEV (0,584), CON_OWN (0,197), BIGFOUR (0,725), CRO (0,256). Pada analisis regresi berganda diperoleh persamaan $ERM = 0,020 + 0,038 FIRM_SIZE_1 - 0,018 LEV_2 + 0,001 CON_OWN_3 + 0,061 BIGFOUR_4 + 0,068 CRO_5 + e$. Pada pengujian hipotesis dilakukan uji F dan uji t. Berikut adalah Tabel dari uji simultan.

Pada Tabel 2 menunjukkan besarnya nilai F hitung adalah 18,631 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.709	5	.142	8.631	.000 ^a
Residual	1.385	182	.008		
Total	2.093	187			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.020	.111	.184	.854
FIRM_SIZE	.038	.010	3.979	.000
LEV	-.018	.015	-1.206	.229
CON_OWN	.001	.000	2.084	.039

artinya variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (FIRM_SIZE), *Leverage* (LEV), Konsentrasi kepemilikan (CON_OWN), Reputasi Auditor (BIGFOUR), CRO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga **H1 dalam penelitian ini diterima**. Sedangkan pada uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 untuk uji signifikansi parsial diperoleh hasil sebagai berikut, Variabel Ukuran Perusahaan (UP) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t 3,979 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

BIGFOUR	.061	.015	4.000	.000
CRO	.068	.033	2.093	.038

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan memberikan maka semakin besar pula pengungkapan ERM yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang ukurannya besar relatif memiliki risiko yang besar pula seperti risiko baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan untuk menjaga reputasinya agar tetap memperoleh kepercayaan dari pihak *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Desender, *et al* (2009) dan Andarini dan Januarti (2010).

Variabel *Leverage* (LEV) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,229. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,229 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga **H3 dalam penelitian ini ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan rasio *leverage* tidak akan mempengaruhi besarnya luas pengungkapan ERM. Alasan yang dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian tingkat *leverage* pada perusahaan manufaktur masih tergolong sangat rendah yaitu 157 perusahaan dari 188 atau 83,51% memiliki rasio *leverage* 0,04 – 0,67. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan masih sangat rendah. Perusahaan

dengan hutang tinggi cenderung hati-hati dalam melakukan aktivitasnya. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditanggung, semakin perusahaan berusaha mengurangi aktivitas yang sifatnya tidak optimal (Jensen, 1986 dalam Andarini dan Januarti, 2010).

Variabel Konsentrasi Kepemilikan (OC) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,039. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t 2,084 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga H4 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan saham pada satu kelompok atau individu maka akan semakin besar pula pengungkapan ERM yang akan dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi seperti risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi Hasil penelitian ini sejalan dengan Meizaroh dan Lucyanda (2011).

Variabel Reputasi Auditor (BIGFOUR) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Tabel 3

menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4,000 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga H5 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan reputasi auditor *big four* mampu meningkatkan pengungkapan ERM. Alasan yang mungkin mendasari adalah auditor *Big Four* biasanya membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan menilai keefektifan manajemen risiko. Hal ini dikarenakan auditor *Big Four* dianggap memiliki keahlian untuk mengidentifikasi risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan. Auditor dengan kualitas kinerja yang lebih tinggi lebih dipercaya oleh pihak *stakeholder* dalam melakukan monitoring terhadap perusahaan. Selain itu terdapat tekanan yang lebih besar pada perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big Four* untuk menerapkan dan mengungkapkan ERM. Hasil Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Desender, *et al*, (2009) dan Meizaroh da Lucyanda (2011).

Variabel *Chief Risk Officer* (CRO) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,038. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t 2,093 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan *Chief Risk Officer* (CRO) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga H5 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan CRO mampu meningkatkan

pengungkapan ERM. CRO bertanggung jawab mendirikan sebuah manajemen risiko yang efektif, efisien, dan menyebarluaskan informasi untuk seluruh perusahaan. Perusahaan yang memiliki CRO dapat membantu perusahaan untuk menetapkan informasi mengenai manajemen risiko yang terintegrasi. Adanya CRO dalam suatu perusahaan dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan ERM. Hasil penelitian ini sejalan dengan Desender (2007) dan Saeidi *et al.*, (2012).

Hasil pengujian menunjukkan besarnya nilai *adjusted R*² 0,320 yang berarti 32% variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan (FIRM_SIZE), *Leverage* (LEV), Konsentrasi Kepemilikan (CON_OWN), Reputasi Auditor (BIGFOUR) dan *Chief Risk Officer* (CRO), sedangkan sisanya 68 % dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan, Konsentrasi kepemilikan, Reputasi auditor dan *Chief Risk Officer* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, sedangkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu manufaktur sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lain. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan jenis perusahaan lain seperti perusahaan asuransi mengingat bahwa perusahaan asuransi juga memiliki potensi risiko

yang tinggi dan belum memiliki regulasi yang jelas mengenai praktik ERM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua, kakak dan adik-adikku, seluruh keluarga, kedua dosen pembimbing, dosen penguji skripsi atas kritik dan saran guna perbaikan skripsi, seluruh dosen akuntansi, almamaterku yang kubanggakan, teman-teman Akuntansi A 2009, sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan selama ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, Putri., dan Indira Janurati. 2010. "Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Risk Management Committee* (RMC) pada Perusahaan Go Public Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto. 14-16 Oktober 2010.
- Anisa, Windi Gessy. 2012. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan di BEI tahun 2010)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Beasley, Mark., Pagach, D., dan Warr, R. 2006. "Information Conveyed in Hiring Announcements of Senior Executives Overseeing Enterprise-Wide Risk Management Processes". Desember 12, 2006. Diakses tanggal 6 Agustus 2012.
- Committee of Sponsoring Organizations (COSO). 2009. "Effective Enterprise Risk Oversight, The Role of The Board of Directors". Diakses tanggal 19 Agustus 2012.
- Daud, W. Norhayate dan Yazid, Ahmad. S. 2009. "A Conceptual Framework for The Adoption of enterprise Risk Manajement in Government-Linked Companies". *International Review of Business Research Papaers Vol. 5 No. 5 September 2009 Pp. 229-238*.
- Delloite. 2009. "Global Risk Management Survey: Sixth Edition Risk Management In The Spotlight". Diakses tanggal 27 November 2012.
- Desender, Kurt. 2007. "On The Determinants of Enterprise Risk Management Implementation". *Information Resources Management Asscistion Annual Meeting Paper*.
- and Lafuente, Esteban (2009). "The Influence of board composition, audit fees and ownership concentration on enterprise risk management". *Paper*. Oktober 2009.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran SPSS Edisi 5". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN: 979.704.300.2
- Hoyt, Robert E., dan Liebenberg, A. P. 2006. "The Value of Enterprise Risk Mangement: Evidence from the U.S. Insurance Industry". University of Georgia. Working Paper----- (2010). "The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry". *Journal of Risk and Insurance, Forthcoming*, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1440947. Diakses 02 November 2012
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2011. "Draft Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis *Governance*". www.google.com. Diakses pada tanggal 7 November 2012.
- Meizaroh dan Lucyanda, Jurica. 2011 "Pengaruh *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan *Enterprise Risk Management*". *Simposium Nasional Akuntansi XIV. Banda Aceh*.
- Muthohirin, Nafi' dan Islahuddin. 2012. "Kolaborasi Mengantisipasi Resiko". *Seputar Indonesia*, 16 Agustus 2012. <http://metro.sindonews.com/read/2012/08/16/64/666140/kolaborasi-mengantisipasi-resiko>. Diakses tanggal 8 November 2012
- Razali, A. Rizal., Yazid, a. Sukri dan Tahir, Izah Mohd. 2011. "The Determinants of Enterprise Risk Management (ERM) Practices in Malaysian Pubic Listed Companies". *Journal of Social and Development Sciences*. Vol. 1, No. 5, pp. 202-207, June 2011.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2012. "*Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management*". Manajemen Keuangan. ISSN 1412-0240
- Saeidi, Parvaneh., Sofian, Saudah., dan Rasid, S. Z. A. 2012. "The Role of Chief Risk Officer in Adoption and Implementation of Enterrise Risk Management- A Literature Review". *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887 Issue 88 (2012).
- Taman, Abdullah dan Nugroho, Billy Agung. 2012. "Determinan kualitas implementasi *Corporate Governance* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008)".